

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI UMKM

Ghaliyah Nimassita Triseptya¹,
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar
ghaliyahmuhajir@gmail.com,

Andi Zulfakar Yudha²
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial,
Universitas Fajar
yudhalecturer@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid 19 telah banyak mengubah kehidupan manusia, selain sisi kesehatan dampaknya juga terjadi pada perekonomian yang mengakibatkan resesi ekonomi yang tidak hanya di rasakan di Indonesia, namun terjadi secara global. Pandemi yang masih terus berlangsung hingga saat ini telah membuat banyak sector mengalami dampaknya, terutama UMKM yang mengalami penurunan omset. Sehingga diperlukan pengetahuan akuntansi dalam praktik pengelolaan keuangannya agar dapat mengatur pengeluaran dan pemasukan dengan baik sehingga dapat membantu pengambilan keputusan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana UMKM menerapkan praktik akuntansi sederhana, yaitu penganggaran, pencatatan dan pengambilan keputusan untuk dapat bertahan ditengah pandemi saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara secara langsung dengan narasumber..
Kata kunci: Penerapan Akuntansi, UMKM, Covid 19

The COVID-19 pandemic has changed people's lives a lot, apart from the health side, the impact has also occurred on the economy which has resulted in an economic recession that is not only felt in Indonesia, but is happening globally. The ongoing pandemic has affected many sectors, especially MSMEs, which have experienced a decline in turnover. So that accounting knowledge is needed in the practice of financial management in order to be able to manage expenses and income properly so that it can assist decision making. This study explains how MSMEs apply simple accounting practices, namely budgeting, recording and decision making to survive in the midst of the current pandemic. The method used in this research is a qualitative approach with direct interviews with sources.

Keywords: Accounting Application, MSME, Covid 19

PENDAHULUAN

Fenomena pandemic yang berlangsung saat ini di Indonesia dan bahkan seluruh negara mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi. Indonesia bahkan menetapkan COVID 19 sebagai bencana non alam. Untuk menekan angka penularan pemerintah telah melakukan banyak hal, termasuk pembatasan social berskala besar (PSBB). Hal ini tentu berdampak terhadap sector perekonomian termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Yang mana saat ini UMKM di Indonesia mengalami resesi karena melemahnya perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah besar jika dilihat dari perspektif perkembangannya. UMKM terbukti tahan terhadap berbagai macam masalah pada krisis ekonomi (Suryani, 2021). Bank Indonesia menyebutkan sebanyak 87,5 persen UMKM

terdampak pandemi Covid-19. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM (Savitri dan Saifuddin, 2018). Ketidakkampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usaha. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan pemilik/manajer untuk menjalankan teknis akuntansi (Sularsih 2018).

Menurut Elisabeth dkk (2012) akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Penggunaan akuntansi dapat menjadi alternatif pelaku UMKM dalam memperoleh informasi keuangan dan dapat digunakan sebagai keputusan bisnis dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Adanya akuntansi dalam kegiatan UMKM dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui laba dan langkah apa yang akan di ambil (Kusumawardhany,2020). Kreitner dan Kinicki (2001) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi, perlu dimulai dari pengetahuan pengusaha kecil tersebut terhadap informasi akuntansi. Pengetahuan pengusaha UMKM atas informasi akuntansi juga ditentukan oleh pengalaman mereka dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi.

Merujuk pada penelitian Suarni dan Sawal (2020) praktik akuntansi sederhana terdapat tiga kategori yaitu kategori pertama perencanaan dan penganggaran, kategori kedua pencatatan, kategori ketiga pengambilan keputusan. Dengan demikian, praktik akuntansi sederhana dapat menjadikan UMKM mendapat informasi keuangan dan dapat membuat keputusan usahanya dengan baik. Akan tetapi pentingnya praktik akuntansi pada kenyataannya belum dsadari banyak pelaku UMKM, karena keterbatasan ilmu akuntansi dan pemikiran bahwa laporan keuangan bukanlah hal penting.. Oleh karena itu akuntansi dinilai sangat penting diterapkan dalam keluarga, mulai dari perencanaan, penganggaran dan pencatatan. Dalam bidang keuangan, manusia atau orang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (financial freedom), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditujukan untuk uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan seseorang, tetapi oranglah yang mengendalikan uang (Sina, 2014). Sehingga peneliti tertarik untuk mengupas praktik akuntansi sederhana yang diterapkan pada UMKM, yaitu mulai dari penganggaran, pencatatan dan pengambilan keputusan.

TINJAUAN TEORITIS

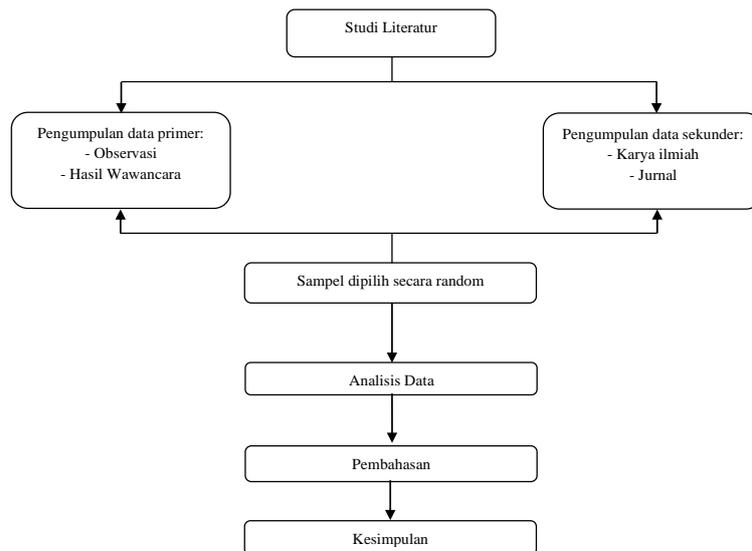
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka didapat pengertian Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau

badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro (aset max 50 juta dan omset Max 300 juta) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil (aset > 50 juta – 500 juta dan omset > 300 juta – 2,5 M) sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Mikro atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Linawati dan Restuti, 2015).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan sampel pemilik usaha mikro, yang modalnya kecil sehingga hanya melakukan praktik akuntansi yang sederhana. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 usaha mikro yang dipilih secara random namun tetap bertahan dalam situasi pandemi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan UMKM dari berbagai bidang, sehingga di anggap dapat menjawab pertanyaan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi menurut Creswell (2014:20) fenomenologi merupakan strategi di mana peneliti mengidentifikasi fenomena berdasar pengalaman manusia terhadap suatu peristiwa tertentu. Pada penelitian ini juga digunakan sudut pandang naratif dengan prosedur restoring, yaitu menceritakan kembali sesuai pengalaman seorang individu, di mana peneliti memulai dengan suatu peristiwa penting dalam kehidupan sang partisipan dengan menggunakan data primer yaitu hasil wawancara dengan responden dan data sekunder berupa karya ilmiah, baik di jurnal maupun pada buku. Diagram alir metode penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha, mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu sector penting bangsa. Karenanya UMKM dapat menekan pengangguran dan meningkatkan kemandirian masyarakat melalui kratifitas yang dapat dijualnya. Pengelolaan keuangan yang baik melalui praktik akuntansi dapat membantu mengelola UMKM agar dapat bertahan disituasi sulit ini akibat pandemic yang belum juga berakhir. Penelitian ini menggunakan 8 sampel UMKM dengan menggunakan random sampel, dan memilih UMKM dari modal besar hingga kecil.

Ada 5 pertanyaan inti yang peneliti ajukan kepada pemilik atau pengelola UMKM yaitu:

1. Apakah melakukan penganggaran sebelum dan saat pandemic? Apakah terjadi perbedaan? Jika terjadi mengapa?
2. Apakah melakukan pencatatan sebelum dan saat pandemic? Apakah terjadi perbedaan? Jika terjadi, mengapa?
3. Apakah ada perbedaan cara pengambilan keputusan sebelum dan saat pandemic? Apakah terjadi perbedaan, jika terjadi mengapa?
4. Apakah penganggaran membantu pengendalian di dalam usaha? Apakah pencatatan membantu pengendalian dalam usaha?

PEMBAHASAN

Anggaran merupakan rencana keuangan masa datang yang mencakup harapan manajemen terhadap pendapatan, biaya dan transaksi keuangan lain dalam masa satu tahun. Tahap penyusunan anggaran merupakan tahap yang sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja justru bisa mengagalkan program yang telah disusun sebelumnya (Basri, 2013).

Dari hasil wawancara terhadap responden, maka dapat kami simpulkan bahwa dari 8 responden, 3 diantaranya tidak melakukan penganggaran. 3 sampel tidak merencanakan pendapatan dan pengeluaran secara tertata dan spesifik dengan menggunakan anggaran. Adapun untuk pengeluaran dan pemasukan usaha tidak dianggarkan sebelumnya sehingga pengeluaran terjadi begitu saja ketika ada kebutuhan untuk mengeluarkan dana usaha misalnya untuk membeli bahan baku dan lain sebagainya. Responden merasa belum perlu untuk melakukan penganggaran karena dengan cara yang diterapkannya saat ini dirasa sudah cukup untuk mengelola keuangan usahanya. 5 responden telah melakukan penganggaran yang dilakukan sebelum dan saat pandemi. Responden melakukan penganggaran pada waktu sebelum pandemik dan saat pandemik. Terdapat perbedaan penganggaran yang dilakukan responden untuk usahanya sebelum pandemik dan saat pandemik Covid-19. Sebelum pandemik, penganggaran yang dilakukan oleh responden dengan membuat anggaran pengeluaran sesuai dengan kebutuhan mengenai persediaan barang dagangan dan kemasannya serta mengutamakan alokasi anggaran pengeluaran untuk pembelian persediaan barang yang paling diminati konsumen dan anggaran pedapatan berdasarkan perkiraan jumlah pendapatan yang dapat diterima dari penjualan dengan mengacu pada jumlah secara umum pendapatan dari bulan-bulan sebelumnya. Anggaran yang dibuat ketika sebelum masa pandemik tergolong cukup besar karena permintaan konsumen sangat banyak. Sedangkan selama pandemik, responden melakukan penganggaran dengan menyesuaikan pada permintaan pasar saat ini untuk anggaran pendapatan dan pengeluarannya. Pendapatan yang dianggarkan untuk menggunakan jumlah pendapatan bulan lalu dan untuk anggaran pengeluaran jumlahnya dikurangi dengan cara mengutamakan pembelian persediaan yang sudah habis saja.

Perbedaan penganggaran sebelum pandemik dan saat pandemik tersebut dikarenakan permintaan pasar/konsumen yang menurun akibat menurunnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan daya beli masyarakat turut mengalami penurunan. Sejalan dengan hasil penelitian Adisaputro (2011) bahwa anggaran dalam sebuah perusahaan menjadi sebuah dasar dalam pembiayaan perusahaan baik untuk tujuan operasional maupun tujuan investasi. Perencanaan itu sendiri adalah bagaimana para pengelola menemukan cara terbaik dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Selain pentingnya penganggaran bagi UMKM menurut Andrianto dkk (2017) pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal. Kesimpulan dari wawancara ke delapan responden yaitu pencatatan akuntansi dilakukan secara manual dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha di sebuah buku. Adapun pengeluaran-pengeluaran yang dicatat adalah pengeluaran untuk pembelian bahan baku, sewa gedung, listrik dan air, gaji karyawan, transportasi operasional, pembelian dan perawatan mesin cetak, dan lain-lain. Sedangkan untuk pendapatan yang dicatat sebagian besar adalah pendapatan dari penjualan terhadap pelanggan.

Pencatatan akuntansi dilakukan secara manual dengan menggunakan buku keuangan usaha. Dasar dari pencatatan tersebut adalah nota pembelian dan transaksi penjualan yang terjadi yang kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan akun sejenis sehingga dapat lebih mudah mencari tahu dan menelusuri jumlah yang dikeluarkan atau diterima untuk setiap akun. Adapula mencatat dengan terlebih dahulu mencatat pembelian serta stok barang dagangan, lalu mencatat jumlah penjualan barang dalam jangka waktu tertentu. Kemudian pada akhir bulan membuat laporan keuangan dan mencocokkannya dengan jumlah modal awal yang dikeluarkan.

Salah satu responden melakukan transaksi penjualan dicatat sebagai pemasukan atau pendapatan usaha dengan berdasarkan pada bukti transaksi berupa nota penjualan. Transaksi pengeluaran dicatat berdasarkan bukti nota yang diterima, terkadang tidak 100% pengeluaran menggunakan nota misalnya transaksi yang jumlahnya kecil. Jika hal tersebut terjadi maka pencatatan dilakukan berdasarkan pada pembulatan jumlah pengeluaran tersebut. Misalnya, pembelian bahan baku senilai Rp 3.500.000,- kemudian ada hal-hal lain yang juga dibelanjakan yang jumlahnya kecil dan tidak ada notanya dari penjual, tetapi jika ditotalkan dengan pembelian bahan baku tadi nilainya mendekati Rp 4.000.000,- maka nilai tersebut akan dikumulatifkan sehingga pengeluaran yang dicatat adalah senilai Rp 4.000.000,-.

Berdasarkan penjelasan responden, secara umum pencatatan akuntansi yang dilakukan pada waktu sebelum pandemik dan saat pandemik tidak ada perbedaan yang signifikan. Sistem pencatatan yang dilakukan sebelum pandemik dan saat pandemik kurang lebih sama. Hal yang berubah hanyalah jumlah transaksi yang dicatat karena di masa pandemik sekarang ini omzet penjualan mengalami penurunan sehingga jumlah transaksi penjualan dan pengeluaran untuk bahan baku menjadi lebih sedikit dibandingkan jumlah transaksi yang dicatat pada waktu sebelum pandemik. Sejalan dengan pendapat Savitri dan Saifuddin (2018) dengan pencatatan akuntansi yang memadai dan handal maka pelaku usaha akan dapat menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan pada periode tersebut, sehingga akan lebih mudah untuk mengambil langkah strategis dalam pengembangan usahanya.

Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif (Riswan dan Kesuma, 2014).

Pengambilan keputusan yang diambil responden umumnya berupa keputusan jangka pendek (harian) berdasarkan transaksi/pesanan yang masuk/diterima. Perbedaan pengambilan keputusan sebelum pandemik dan saat pandemik Covid-19 adalah sebelum pandemik Covid-19 pengambilan keputusan berdasarkan kebutuhan pada saat itu dan umumnya keputusan yang diambil berkaitan dengan jenis bahan baku yang dibeli, dan berapa jumlah yang dibeli untuk memenuhi pesanan pelanggan serta semaksimal mungkin diusahakan tidak menimbun bahan baku karena bahan, ukuran, dan model yang dipesan konsumen bergantung pada keinginan konsumen tersebut sehingga tidak dapat ditentukan secara pasti sebelumnya, sedangkan pada saat pandemik pengambilan keputusan berdasarkan pada situasi dan kondisi yang terjadi saat ini, misalnya dengan situasi pandemik saat ini dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menyebabkan penurunan pesanan yang otomatis menyebabkan penurunan omzet yang cukup besar maka responden harus melakukan pengurangan tenaga kerja. Perbedaan cara pengambilan keputusan tersebut disebabkan karena usaha Percetakan responden harus menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi saat ini untuk dapat mempertahankan usaha di tengah pandemik Covid-19. Sejalan dengan hasil penelitian Linawati dan Restuti (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi seorang wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jika seorang wirausaha memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka wirausaha ini akan dapat menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi yang digunakan dalam pembuatan keputusan investasi.

Anggaran merupakan salah satu bagian dari proses pengendalian manajemen yang berisi rencana kerja satu tahun yang dinyatakan secara kuantitatif dan biasanya diukur dalam satuan moneter, juga merupakan taksiran nilai sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana kerja tersebut. Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek juga jangka panjang. Anggaran disusun berdasarkan taksiran-taksiran dimasa lalu. Bagaimana pun taksirantaksiran yang disusun dalam anggaran tidak selamanya sesuai dengan kenyataan yang ada. Taksiran-taksiran dalam anggaran disusun dengan pertimbangan berbagai data, informasi dan faktor-faktor, baik yang terkontrol maupun tidak terkontrol (Anwar dkk, 2012).

Kesimpulan manfaat penganggaran di dalam pengendalian usaha yang dilakukan oleh 5 responden yaitu penganggaran sangat membantu respondendalam melakukan pengendalian usaha. Hal ini dikarenakan penganggaran tersebut berguna untuk membatasi biaya yang dikeluarkan agar biaya yang telah dianggarkan digunakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Penganggaran membantu dalam pengendalian usaha karena dengan melaksanakan penganggaran maka pengeluaran dan pemasukan menjadi lebih terencana dan memiliki gambaran umum perkiraan pendapatan dan pengeluaran yang mungkin dapat diterima atau yang dikeluarkan. Selain itu, dengan penganggaran maka pengeluaran dan pemasukan menjadi dapat di kontrol dengan mudah sehingga

usaha dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki.

UMKM memerlukan pencatatan akuntansi yang sesuai acuan/pedoman akuntansi yang berlaku. Dengan pencatatan akuntansi yang memadai dan handal maka pelaku usaha akan dapat menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan pada periode tersebut, sehingga akan lebih mudah untuk mengambil langkah strategis dalam pengembangan usahanya (Savitri dan Saifudin, 2018). Kesimpulan dari jawaban responden mengenai manfaat pencatatan dalam pengendalian usaha yaitu Pencatatan membantu dalam pengendalian usaha karena dengan pencatatan maka pemasukan dan pengeluaran menjadi lebih jelas dan dapat ditelusuri. Pencatatan membantu dalam pengecekan kembali seluruh transaksi yang terjadi dan memberikan informasi yang memadai tentang pendapatan dan pengeluaran kas usaha untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan keuangan. Selain itu, pencatatan dapat memudahkan dalam melakukan perhitungan keuntungan atau kerugian usaha.

SIMPULAN

Simpulan kesimpulan mengenai penganggaran, pencatatan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh responden adalah secara umum sudah cukup baik karena penganggaran dan pencatatan tersebut sudah dapat memberikan informasi keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemilik untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pencatatan telah dilakukan menurut kebutuhan masing-masing UMKM secara manual dan dikarenakan pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah usaha, ada baiknya UMKM-UMKM tersebut memperbaharui sistem akuntansinya dari yang berbasis manual menjadi berbasis teknologi seperti menggunakan aplikasi smartphone ataupun menggunakan komputer sesuai dengan usaha yang dijalankan agar mempermudah pencatatan dan perhitungan laba rugi usaha yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara dengan responden terkait pengambilan keputusan dalam usahanya, juga telah dilakukan dengan cukup baik karena sudah semestinya suatu usaha senantiasa mengikuti perubahan kondisi dan situasi serta menyikapinya dengan mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi agar usaha yang dimiliki dapat bertahan dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G., & Anggarini, Y (2011). *Anggaran Bisnis. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA*
- Andrianto, dkk., (2017). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). *Majalah Ekonomi. Vol XXII, No 01. Juli 2017. ISSN: 1411- 9501.*
- Anwar, Chairul, Yunita Sari, Tina Miniawati. (2012). Analisis Pengguna Anggaran Biaya Administrasi Umum dan Efisiensi Terhadap Peningkatan Kinerja Supervisor. *Jurnal Akuntansi&Keuangan Vol.3 No.1*
- Basri, Ramlah.(2013). Analisis Penyusunan Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran Pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA, Vol.1 No.4 Desember 2013. Hal 202-212*

- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Elisabeth Penti Kurniawati, Paskah Ika Nugroho, dan Chandra Arifin (2012) Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK Vol.10 No2 September 2012*
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki, (2001). *Organizational Behavior. Fifth Edition*. Irwin McGraw-Hill.
- Kusumawardhany, Sayeti Indah (2020). Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*
- Linawati, Evi dan Mitha Dwi Restuti (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *2nd Conference in Business, Accounting and Management*
- Riswan dan Kesuma, Yolanda. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan. PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 no.1. Maret 2014*
- Savitri, Rosita dan Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM MR. Pelangi Semarang. *Majalah Ilmiah Vol 16 No.2 April 2018*
- Sina,Peter. (2014) .Motivasi Sebagai Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol 9 No. 1 Jaanuari 2014*.
- Sularsih,Hermi (2018) Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Terhadap Informasi Akuntansi Guna Pengambilan Keputusan Pada UMKM di Kabupaten Malang. *JAMSWAP; Jurnal Akuntansi dan Manajemen*
- Suryani, Evi. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No. 8 Januari 2021*
- Suarni, Agusdiwana dan Sawal, Arman. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19. *ASSETS, Volume 10, Nomor 2, Desember 2020*.
- Sina,Peter. (2014) .Motivasi Sebagai Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol 9 No. 1 Jaanuari 2014*.